

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saat ini di Indonesia menghadapi tantangan berupa penyakit yang tidak menular. Diantara penyakit yang sering di hadapi Indonesia adalah Hipertensi dan Diabetes Militus. Kedua penyakit tersebut merupakan penyakit yang sering dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Penyakit tersebut masih banyak disepelekan oleh banyak masyarakat di Indonesia sehingga menyebabkan banyaknya orang yang terkena penyakit tersebut.

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang disebabkan oleh banyak faktor yang biasanya jarang disadari oleh penderitanya. Hipertensi atau yang dikenal dengan sebutan dengan darah tinggi sangat erat kaitanya dengan pola hidup manusia. Untuk penyebab pastinya masih belum diketahui tapi penyakit hipertensi ini disebabkan, usia, berat badan, aktivitas fisik yang kurang dan lainnya. Selain itu, semakin bertambahnya usia, terjadi peningkatan resiko seseorang menderita penyakit hipertensi.

Penyakit Daibetes Militus sekarang ini menjadi pusat perhatian suatu masalah kesehatan di negara Indonesia. Diabetes Melitus merupakan penyakit gangguan metabolik yang diakibatkan pankreas tidak memproduksi cukup insulin yang dibutuhkan oleh tubuh atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara baik. Penyakit diabetes militus membutuhkan penanganan khusus dan teratur secara berkala.

Di indonesia terdapat pelayanan kesehatan yaitu BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) yang menangani pasien penyakit kronis. BPJS berkerjasama dengan fasilitas kesehatan untuk menyelenggarakan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Prolanis adalah sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan dalam rangka memelihara kesehatan peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit

kronis, sehingga dapat mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan efektif dan efisien.

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) untuk mengelola pasien yang mempunyai penyakit diabetes dan hipertensi, khususnya untuk Diabetes Melitus Tipe 2 dan Hipertensi. Kegiatan Prolanis meliputi pemeriksaan secara berkala dengan dokter spesialis maupun dokter keluarga, mengadakan edukasi kepada peserta Prolanis, reminder untuk kunjungan rutin dan minum obat secara rutin, aktifitas fisik seperti senam dan olahraga, pengaturan makan, dan kunjungan rumah (Home Visit).

Dalam pelaksanaan Prolanis terdapat beberapa masalah diantaranya yaitu kepatuhan minum obat, kurangnya aktifitas fisik, tidak memperdulikan kandungan pada makanan yang di konsumsi oleh pasien, kurangnya perhatian keluarga terhadap pasien, tidak teraturnya melakukan pemeriksaan sehingga tidak dapat melakukan pemantauan kesehatan peserta. Dukungan dan perhatian keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan Prolanis. Ada empat macam yang dapat mendukung pelaksanaan Prolanis yaitu perhatian dalam menilai pilihan dan porsi makan serta gula darah yang di konsumsi, dukungan informasi tentang kesehatan yang berjalan pada Prolanis, dan dukungan emosional.

Dari permasalahan tersebut maka dibuatnya Aplikasi Pendukung Keputusan Kepatuhan Pasien terhadap Prolanis, dengan beberapa faktor yang mempengaruhi. Pertama dengan aktifitas fisik dapat di pantau melalui smartware khususnya dengan perangkat Mi Band 3 untuk memantau jantung, kalori, dan kegiatan lainnya. Kedua, melakukan pemantauan terhadap makanan dan minuman yang di konsumsi oleh pasien dengan bantuan pihak keluarga untuk selalu melakukan laporan setiap saat pada aplikasi tersebut. Ketiga, minum obat secara teratur dengan adanya pengisian jam minum obat oleh pasien setiap harinya dan adanya notifikasi untuk pengingat minum obat, sehingga dokter maupun keluarga dapat memantau. Keempat, adanya absen pelaksanaan edukasi dan pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh pihak rumah sakit untuk melakukan pemantauan kesehatan pasien. Sehingga dapat diambil keputusan pasien mematuhi Prolanis atau tidak dapat diketahui dengan mudah.

Kepatuhan pasien dihitung dalam persentase jika persentase kepatuhan di bawah dari 60% maka akan diakan Home Visit oleh pihak rumah sakit, dilakukan analisa apakah tidak patuh karena kurangnya edukasi atau memang kurangnya perhatian terhadap oleh pihak keluarga maupun pasien sendiri terhadap penyakit Diabetes Militus Tipe 2.

Diharapkan dari Aplikasi tersebut untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Dapat meningkatkan kapitasi pelayanan terhadap rumah sakit. Sehingga dapat memnuhi syarat berjalannya Prolanis yaitu minimal dari peserta Prolanis harus aktif diatas 75% peserta (BPJS Kesehatan, 2014). Jika tidak mencapai target tersebut maka rumah sakit dianggap tidak dapat menjalankan dengan baik Prolanis. Manfaat untuk pasien sendiri yaitu lebih terpantau kesehatannya sehingga terjadi penyakit komplikasi yang lebih parah, kualitas hidup lebih baik hingga mendekati kehidupan normal yang sehat. Keluarga lebih mudah dalam merawat dan mendukung pasien untuk melakukan perawatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka rumusan masalah dapat dilihat dibawah ini:

1. Bagaimana memberikan efektifitas terhadap pemantauan pasien prolanis menggunakan sistem akibat dari buku pemantauan status kesehatan pasien yang sering hilang dan seringkali tidak digunakan ?
2. Bagaimana aplikasi pemantauan pasien dengan penggunaan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat memberikan dampak efektifitas pemantauan pasien prolanis oleh pihak keluarga dan fasilitas kesehatan ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka kegiatan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan pemberitahuan tentang kesehatan pasien dan informasi kepada pasien dan keluarga pasien dengan memanfaatkan smartwearable kepatuhan pasien prolanis
2. Adanya smartwearable dan aplikasi pemantauan pasien prolanis akan lebih mudah dalam pemantauan kesehatan pasien prolanis

1.4 Manfaat

Melalui penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan adanya aplikasi Pemantauan Pasien Prolanis dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.
2. Dapat meningkatkan kualitas pelayanan fasilitas kesehatan.
3. Pemantauan aktifitas fisik lebih mudah dilakukan dengan melihat laporan kegiatan olahraga pasien dengan bantuan smartband, sehingga dokter dapat memantau setiap harinya.
4. Wawasan pengetahuan tentang Prolanis lebih mudah diserap dengan adanya pemantauan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien.
5. Kegiatan Home Visit lebih efektif dan efisien karena waktu pelaksanaan home visit sudah tercantum pada aplikasi, sehingga pasien yang kurang patuh dapat lebih cepat ditangani dan mengurangi adanya Home Visit yang salah alamat karena data dalam aplikasi harus nyata dan detail.